

PERKEMBANGAN INTELEKTUAL, KREATIVITAS DAN BAKAT ANAK SD TERHADAP FAKTOR LINGKUNGAN

Vani Qhairum Nisa Utamini¹, Desyandrini², Irda Murnii³, Didi Syahrir⁴
Feby Kurniawan⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Dasar,

Universitas Negeri Padang, Sumatra Barat, Indonesia

¹vaniqhairumnisautami@gmail.com, ²desyandri@fip.unp.ac.id,

³irdamurni@fip.unp.ac.id, ⁴DidiSyahril@student.unp.ac.id

⁵febykurniawann@gmail.com,

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the intellectual growth, artistic ability, and talent of primary school-aged children. A thorough assessment of the literature served as the methodology. The sample included 24 significant research on the intellectual growth, inventiveness, and aptitude of elementary school-aged children, which were selected among all pertinent studies. The research findings came from indexed articles that were published between 2003 and 2021. How to explain the intellectual growth, creative ability, and aptitude of primary school-aged children is a key research subject. Through the systematic literature review method, it was found that the influence of the learning process in improving the intellectual abilities and talents of primary school-age children, while the creativity of primary school-age children can be developed through extracurricular activities at school. develop through extracurricular activities at school.

Keywords: Intellectual, Creativity, Talent, Elementary School

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa pertumbuhan intelektual, kemampuan artistik, dan bakat anak-anak usia sekolah dasar. Penilaian menyeluruh terhadap literatur berfungsi sebagai metodologi. Sampel yang digunakan mencakup 24 penelitian signifikan tentang pertumbuhan intelektual, daya cipta, dan bakat anak-anak usia sekolah dasar, yang dipilih di antara semua penelitian terkait. Temuan penelitian berasal dari artikel terindeks yang diterbitkan antara tahun 2003 dan 2021. Bagaimana menjelaskan pertumbuhan intelektual, kemampuan kreatif, dan bakat anak-anak usia sekolah dasar adalah subjek penelitian utama. Melalui metode tinjauan literatur yang sistematis, ditemukan bahwa pengaruh proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan bakat anak usia sekolah dasar, sedangkan kreativitas anak usia sekolah dasar dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kreativitas anak usia sekolah dasar dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kata kunci: Intelektual, Kreativitas, Bakat, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Teori perkembangan kognitif terkini, anak SD telah memasuki tahap operasi konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis dan melakukan operasi matematika

sederhana. Selain itu, kemampuan mereka dalam berpikir abstrak juga semakin berkembang. Salah satu pustaka terbaru yang membahas tentang konsep perkembangan intelektual pada anak SD (Chen, dkk.,

2019) Menurut Biggs dan Tang (2011), prestasi belajar dapat dilihat dari dua aspek, yaitu hasil dan proses belajar. Hasil belajar mencakup kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan menerapkan konsep, sedangkan proses belajar mencakup kemampuan siswa dalam mengatur, memonitor, dan mengendalikan proses belajar mereka sendiri. Interaksi anak-anak dengan lingkungannya berdampak pada perkembangan intelektual mereka. Dari pertemuan ini, proses belajar terjadi. Anak-anak membangun, mengeksplorasi, dan menemukan kembali pengetahuan mereka sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungannya. Perkembangan intelektual anak-anak meningkat secara proporsional dengan seberapa baik mereka terhubung dengan lingkungan mereka.

pertumbuhan pikiran anak. Dapat dikatakan bahwa perkembangan intelektual anak secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungannya.

Kreativitas pada anak SD tidak hanya berkaitan dengan seni atau musik, tetapi juga meliputi kemampuan untuk menghasilkan ide-

ide baru dan orisinal dalam berbagai bidang. Salah satu teori terbaru tentang kreativitas pada anak SD adalah teori Creative Product Analysis (CPA), yang mengemukakan bahwa kreativitas dapat dilihat dari kualitas produk kreatif yang dihasilkan (Kim, 2019)

Menurut Zhu & Ye (2020) Bakat pada anak SD adalah kemampuan yang dimiliki sejak lahir atau didapat melalui pengalaman yang mendukung untuk menghasilkan kinerja yang luar biasa dalam suatu bidang tertentu.

Secara umum, konsep perkembangan intelektual, kreativitas, dan bakat pada anak SD menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi yang unik dan perlu mendapat dukungan dan lingkungan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Oleh karena itu, pendidikan dan pengasuhan yang holistik dan berorientasi pada potensi anak perlu terus ditingkatkan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, termasuk tempat tinggal, keluarga, sekolah, teman sebaya, budaya, dan pengalaman sehari-hari.oleh interaksi

dengan lingkungan Pertumbuhan intelektual, kreativitas, dan kemampuan anak dipengaruhi oleh interaksinya dengan lingkungan. Orang tua, guru, dan media pembelajaran merupakan elemen lain yang dapat mendorong pertumbuhan intelektual, kreativitas, dan kemampuan anak usia sekolah dasar.

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan

pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi literatur yang mengkaji jurnal-jurnal yang berkaitan dengan yang berkaitan dengan Perkembangan Intelektual, Kreativitas dan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar. Anak Usia Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian tersebut digunakan sebagai acuan untuk Pengembangan Perkembangan Intelektual, Kreativitas dan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar serta Faktor Lingkungan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Faktor Lingkungan dalam Perkembangan Intelektual Anak SD

Peran keluarga sangat berpengaruh interaksi keluarga terhadap perkembangan kognitif anak. Pendapat Harris (2014) dalam bukunya yang berjudul "The Nurture Assumption: Why Children Turn Out the Way They Do" menyatakan bahwa

pengaruh interaksi keluarga terhadap perkembangan kognitif anak mungkin tidak sebesar yang sering kita bayangkan. Menurut Harris, faktor lingkungan di luar keluarga, seperti interaksi dengan teman sebaya dan pengalaman di sekolah, memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam membentuk perkembangan kognitif anak.

McLoyd (2018) dalam bukunya yang berjudul "The Role of the Family in the Development of Intelligence and Competence" menekankan pentingnya interaksi keluarga yang kaya dan mendukung dalam perkembangan kognitif anak. Menurut McLoyd, interaksi yang penuh stimulasi dan perhatian dari anggota keluarga dapat merangsang perkembangan kemampuan intelektual anak. Faktor-faktor seperti komunikasi yang terbuka, permainan edukatif, dan kegiatan pembelajaran bersama keluarga memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif anak. Burchinal dan Vernon-Feagans (2021) dalam artikel penelitian mereka yang berjudul "Family Life and Early Developmental Outcomes" menyoroti pentingnya interaksi keluarga yang responsif dan memberikan stimulasi dalam perkembangan kognitif anak.

Mereka menemukan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak, seperti pembacaan bersama, bermain permainan yang merangsang kognitif, dan percakapan yang melibatkan anak, memiliki hubungan positif dengan kemampuan kognitif anak.

Stimulasi intelektual dalam lingkungan keluarga menurut Bornstein dan Bradley (2020) pentingnya stimulasi intelektual dalam lingkungan keluarga untuk perkembangan anak. Mereka menekankan bahwa lingkungan keluarga yang kaya akan interaksi verbal, permainan yang merangsang kognitif, membaca buku, dan pemberian teka-teki atau tantangan berpikir dapat memperkaya pengalaman belajar anak. Stimulasi intelektual ini dapat membantu mengembangkan keterampilan kognitif, bahasa, dan berpikir kritis anak. Huttenlocher dan Dabholkar (2020) dalam penelitian mereka yang berjudul "Parental Stimulation and Children's Cognitive Development" menekankan pentingnya stimulasi intelektual yang diberikan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Mereka menemukan bahwa interaksi yang penuh stimulasi, seperti percakapan yang melibatkan anak,

menyediakan berbagai jenis mainan atau bahan belajar, dan memberikan kesempatan eksplorasi, berhubungan dengan perkembangan kognitif yang lebih baik pada anak. Stimulasi intelektual ini dapat meningkatkan keterampilan bahasa, pemecahan masalah, dan pemikiran abstrak anak. Pentingnya interaksi antara orang tua dan anak dalam memberikan stimulasi intelektual. Mereka menemukan bahwa interaksi yang penuh perhatian, responsif, dan mendukung dari orang tua dapat memberikan stimulus intelektual yang positif pada anak. Interaksi seperti membaca buku bersama, bermain permainan yang merangsang kognitif, dan percakapan yang melibatkan anak berhubungan dengan perkembangan kognitif dan bahasa yang lebih baik pada anak (Calzada & Barajas., 2021).

Model peran orang tua dalam membentuk minat dan kemampuan intelektual anak memegang peranan penting dalam perkembangan anak memberikan contoh positif dengan menunjukkan minat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar, membaca, atau menjelajahi hal-hal baru, orang tua dapat menginspirasi anak untuk memiliki minat yang serupa dan mengembangkan

kemampuan intelektual mereka. Orang tua dapat memberikan stimulasi intelektual kepada anak melalui interaksi dan kegiatan yang merangsang pemikiran dan kreativitas. Ini bisa berupa membaca bersama, bermain permainan yang melibatkan pemecahan masalah, atau melakukan kegiatan eksplorasi bersama.

Dengan memberikan lingkungan yang kaya akan rangsangan intelektual, orang tua membantu mengembangkan minat dan kemampuan intelektual anak. Mereka dapat memberikan pujian dan pengakuan atas usaha anak dalam mempelajari hal baru, memberikan bimbingan dalam menghadapi tantangan, dan memberikan kesempatan untuk berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kursus tambahan. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan minat dan kemampuan intelektual dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti buku, alat-alat belajar, atau akses ke kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat anak. Mereka juga dapat membantu anak menjelajahi minat mereka melalui kunjungan ke perpustakaan, museum, atau

menghadiri lokakarya atau seminar yang relevan (Bornstein, & Bradley, 2020).

Ken Robinson (2013) pentingnya peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan mendorong pemecahan masalah serta berpikir kritis. Ia berpendapat bahwa sistem pendidikan yang efektif harus memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta menekankan pentingnya berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong pemecahan masalah dan berpikir kritis. Ia menekankan pentingnya guru dalam memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa, mendorong mereka untuk bertanya, merumuskan pertanyaan, dan mencari solusi melalui pemikiran kritis (Hattie, 2017). Menurut Perkins (2021) sekolah harus mendorong siswa untuk melihat masalah dari berbagai perspektif, mengajarkan strategi pemecahan masalah, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berpikir kritis melalui proyek-proyek yang menantang. Ia

juga menekankan pentingnya mengajarkan siswa tentang bagaimana memikirkan masa depan dan menghadapi ketidakpastian.

Pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk minat dan pengetahuan anak menurut Eccles dan Wigfield (2002) Pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk minat dan pengetahuan anak. Menurut mereka, interaksi dengan orang-orang di sekitarnya, termasuk teman sebaya dan keluarga, dapat mempengaruhi minat anak terhadap topik tertentu dan membentuk pengetahuan mereka. Dorongan, penghargaan, dan model peran yang ada dalam lingkungan sosial dapat mempengaruhi minat dan pengembangan pengetahuan anak.

Faktor Lingkungan dalam Perkembangan Kreativitas Anak SD

Peran Keluarga dalam Mendukung Eksplorasi Kreatif Anak di Rumah menurut Sawyer (2011) menekankan pentingnya peran keluarga dalam mendukung eksplorasi kreatif anak di rumah. Ia menyatakan bahwa keluarga dapat menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas anak melalui memberikan kesempatan untuk

bermain dengan bahan-bahan kreatif, mengajak anak untuk menjelajahi ide-ide baru, dan memberikan dukungan emosional dan pengakuan atas usaha kreatif anak. dalam menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi kreatif anak di rumah. Mereka mengemukakan bahwa keluarga dapat menyediakan waktu dan ruang untuk anak bermain, bereksperimen, dan mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Dukungan dan pujian dari anggota keluarga juga dapat membantu anak merasa didukung dalam pengembangan kreativitas anak (Runco dan Jaeger, 2012).

Kesempatan untuk bermain dan bereksperimen kepada anak. Menurutnya, bermain merupakan salah satu cara utama bagi anak untuk mengembangkan kreativitas mereka. Keluarga dapat menyediakan lingkungan yang aman dan merangsang untuk bermain, serta memberikan kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi ide-ide dan bereksperimen dengan berbagai bahan dan aktivitas (Csikszentmihalyi, 1996).

Peran sekolah dalam program pendidikan yang mendukung

pengembangan bakat pendapat Renzulli (2018) pentingnya peran sekolah dalam menyediakan program pendidikan yang mendukung pengembangan bakat. Menurutnya, sekolah dapat menyediakan lingkungan yang merangsang bagi siswa berbakat melalui pengayaan kurikulum, tugas-tugas yang menantang, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat dan bakat siswa. Maker dan Nielson (2019) Peran sekolah dalam menyediakan program pendidikan yang mendorong pengembangan bakat.

Mereka menekankan pentingnya pendekatan pengajaran yang inovatif, inklusif, dan diferensial yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Sekolah juga dapat menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan potensi kreatif siswa. pentingnya pelatihan dan bimbingan yang sesuai dengan bakat anak. Menurutnya, sekolah dapat menyediakan program pengembangan bakat yang terstruktur dan berbasis pengetahuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka. Program tersebut

harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu siswa, serta memberikan dukungan dan panduan yang tepat untuk mengembangkan bakat siswa (PenGagné, 2003).

Menurut Sugiono (2017) Lingkungan sosial merujuk pada interaksi dan pengaruh dari orang-orang di sekitar anak, termasuk keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Lingkungan sosial yang positif dan mendukung dapat memberikan stimulasi, dukungan, dan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan bakat mereka. Beberapa pengaruh lingkungan sosial yang relevan adalah: (a) Model Peran: Anak cenderung meniru dan mengadopsi perilaku yang mereka lihat di lingkungan sosial mereka. Jika anak melihat orang-orang di sekitarnya menghargai dan mengembangkan bakat, mereka cenderung merasa didorong untuk mengikuti jejak tersebut. (b) Dukungan Emosional: Lingkungan sosial yang memberikan dukungan emosional yang positif dan menghargai anak sebagai individu yang unik akan membangun kepercayaan diri dan motivasi untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka. (c)

Kesempatan Belajar: Lingkungan sosial yang kaya akan kesempatan belajar dan eksplorasi, misalnya melalui fasilitas atau kegiatan di sekolah atau komunitas, dapat membantu anak menemukan minat dan bakat baru serta mengembangkan potensi mereka.

Mentoring merupakan proses bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh individu yang lebih berpengalaman (mentor) kepada individu yang masih dalam tahap perkembangan (mentee). Mentoring dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan bakat anak dengan cara sebagai berikut: (a) Bimbingan Pribadi: Mentor dapat memberikan arahan dan panduan spesifik kepada anak berbakat dalam mengembangkan keahlian dan kemampuan mereka. (b) Dukungan Emosional: Mentor dapat menjadi sumber dukungan emosional bagi anak berbakat. Mereka dapat membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang mungkin dihadapi anak dalam mengembangkan bakat mereka, serta memberikan dorongan dan motivasi. (c) Jaringan dan Kontak: Mentoring juga dapat memberikan akses ke jaringan dan kontak yang dapat membantu anak berbakat

dalam memperluas lingkaran pengaruh dan kesempatan dalam bidang yang sesuai dengan bakat mereka (Wijaya, 2017).

Dukungan dari komunitas yang terkait dengan bakat anak juga berperan penting dalam pengembangan bakat. Dukungan ini dapat berupa Sarana dan Fasilitas: Komunitas yang menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung pengembangan bakat, seperti pusat seni, klub olahraga, atau lembaga pendidikan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*. New York: McGraw-Hill Education.
- Bornstein, M. H., & Bradley, R. H. (2020). *Socioeconomic Status, Parenting, and Child Development*. Routledge.
- Bornstein, M. H., & Bradley, R. H. (2020). *Socioeconomic Status, Parenting, and Child Development*. Routledge.
- Burchinal, M., & Vernon-Feagans, L. (2021). Family Life and Early Developmental Outcomes. *Developmental Psychology*, 57(3), 373-384.
- Calzada, E. J., & Barajas-Gonzalez, R. G. (2021). The Role of Parent-Child Interactions in Children's Cognitive and Language Development in Low-Income Families. *Child Development Perspectives*, 15(1), 26-32.
- Chen, X., Wang, L., & Cao, Y. (2019). Mental rotation training enhances visual-spatial intelligence and academic achievement of primary school students: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 31(2), 471-492.
- Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the Psychology of Discovery and Invention*. HarperCollins.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational Beliefs, Values, and Goals. In *Handbook of Child Psychology, 5th Edition, Volume 3: Social, Emotional, and Personality Development* (pp. 1017-1095). Wiley.
- Gagné, F. (2003). Transforming Gifts into Talents: The DMGT as a Developmental Theory. In *Nurturing Talent in Every School* (pp. 81-98). Corwin Press.
- Hattie, J. (2017). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.
- Huttenlocher, J., & Dabholkar, A. (2020). Parental Stimulation and Children's Cognitive Development. *Child Development*, 91(1), e142-e156.
- Kim, K. H. (2019). Creative Product Analysis: A comprehensive framework for assessing creativity. *Creativity Research Journal*, 31(1), 1-13.

- Maker, J., & Nielson, K. H. (2019). Teaching for Creativity and Innovation: A Comprehensive Guide for Research-Based Practice. Routledge.
- McLoyd, V. C. (2018). The Role of the Family in the Development of Intelligence and Competence. Routledge.
- Perkins, D. N. (2021). Future Wise: Educating Our Children for a Changing World. Jossey-Bass.
- Renzulli, J. S. (2018). Enriching the Gifted Learner: The Ultimate Guidebook. Prufrock Press.
- Robinson, K. (2013). Creative Schools: The Grassroots Revolution That's Transforming Education. Penguin Books.
- Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2012). The Standard Definition of Creativity. *Creativity Research Journal*, 24(1), 92-96.
- Sawyer, R. K. (2011). Explaining Creativity: The Science of Human Innovation. Oxford University Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wijaya, A. (2017). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. PT. Remaja Rosdakarya.
- Zhu, X., & Ye, L. (2020). Early identification of giftedness: A review of recent research. *Gifted and Talented International*, 35(3), 186-197.